

PENGARUH KUALITAS AUDITOR, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

Aria Masdiana Pasaribu

Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Al-azhar Medan

Abstract

This research is aimed to empirically examines the influences of auditor quality, liquidity, solvability and profitability to the Going Concern Auditing Opinion (GCAO). This research's populations are 16 companies from sub sektor food and drink companies listed in Bursa Efek Indonesia (BEI) for the year 2011, 2012, and 2013. This research samples were 15 companies or 45 observation data which had close by purposive sampling. The data which used is secondary data that acquired from Bursa Efek Indonesia and it was analyzed by logistic regression. The result showed that the auditor quality, liquidity and profitability have no significant influence to the going concern opinion. Whereas the solvability have significant influence to the going concern opinion.

Keywords: *Going Concern Auditing Opinion, auditor quality, liquidity, solvability and profitability.*

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Going concern disebut juga *continuity* hal ini menganggap bahwa perusahaan akan terus melaksanakan operasi nya sepanjang proses penyelesaian proyek, perjanjian, dan kegiatan yang sedang berlangsung. Perusahaan dianggap tidak akan berhenti, ditutup atau dilikuidasi dimasa yang akan datang. Perusahaan dianggap akan hidup dan beroperasi untuk jangka waktu yang tidak terbatas (Harahap, 2012). Penilaian *going concern* lebih didasarkan pada kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya dalam jangka waktu 12 bulan ke depan. Untuk sampai pada kesimpulan apakah perusahaan akan memiliki *going concern* atau tidak, auditor harus melakukan evaluasi secara kritis terhadap rencana-rencana manajemen (Dewi, 2009).

Pasar modal adalah pasar dari berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang (obligasi) maupun modal sendiri (saham) yang diterbitkan pemerintah dan perusahaan swasta (Husnan, 1994). Kehadiran pasar modal sangat penting bagi perusahaan dan investor. Perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan dana dapat menghimpun dana melalui pasar modal dengan menjual sahamnya kepada publik atau menerbitkan surat hutang (obligasi), sedangkan investor sebagai pihak yang memiliki dana dapat mempergunakan pasar modal sebagai salah satu alternatif investasi guna memperoleh keuntungan.

Auditor mempunyai peranan penting dalam menjembatani antara kepentingan investor dan kepentingan perusahaan sebagai pemakai dan penyedia laporan keuangan. Data-data perusahaan akan lebih mudah dipercaya oleh investor dan pemakai laporan keuangan lainnya apabila laporan keuangan yang mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan telah mendapat pernyataan wajar dari auditor. Pernyataan auditor diungkapkan melalui opini audit, opini wajar tanpa pengecualian dari auditor menjamin angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan yang telah diaudit bebas dari salah saji material. Peran auditor diperlukan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan. Dengan menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit, para pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan benar sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya (Dewi, 2009).

Ketika kondisi ekonomi merupakan sesuatu yang tidak pasti, para investor mengharapkan auditor memberikan *early warning* akan kegagalan keuangan perusahaan (Chen dan Church 1996 dalam Januarti 2007). Oleh karena itu, auditor sangat diandalkan dalam memberikan informasi laporan keuangan yang baik bagi investor (Levitt, 1998 dalam Fanny dan Saputra, 2005).

Analisis laporan keuangan yang berupa analisis rasio keuangan dan perhitungan statistik dapat dipergunakan untuk mendeteksi *under overvalued* suatu sekuritas (Raharja dan Sari, 2008).

Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini

adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih (Kasmir, 2008).

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2008).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2008).

Berdasarkan keterangan diatas maka peneliti tertarik untuk membuat judul **“PENGARUH KUALITAS AUDITOR, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

1.2. Rumusan Masalah

- a. Apakah Kualitas Auditor berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *Going Concern* pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *Going Concern* pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah Solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *Going Concern* pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *Going Concern* pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- e. Apakah Kualitas Auditor, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap opini audit *Going Concern* pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- f.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Kualitas Auditor berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *Going Concern* pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Untuk mengetahui Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *Going Concern* pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Untuk mengetahui Solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *Going Concern* pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Untuk mengetahui Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *Going Concern* pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Untuk mengetahui Kualitas auditor, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap opini audit *Going Concern* pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

2.1. Teori Agensi

Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontakreal antara prinsipals dan agens. Pihak prinsipals adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu agen, untuk melakukan semua kegiatan atas nama prinsipals dalam kepastiannya sebagai pengambil keputusan (Jensen dan Smith, 1984). Tujuan dari teori agensi adalah pertama, untuk meningkatkan kemampuan individu (baik prinsipals maupun agen) dalam mengevaluasi lingkungan dimana keputusan harus diambil (*the believe revision role*). Kedua, untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil guna mempermudah pengalokasian hasil antara prinsipals dan agen sesuai dengan kontrak kerja (*the performance evaluation role*) (Eisenhardt, 1989). Teori agensi dikelompokkan menjadi dua yaitu *positive agency research* memfokuskan pada identifikasi situasi dimana agen dan prinsipal mempunyai tujuan yang bertentangan dan mekanisme pengendalian yang terbatas hanya menjaga perilaku *self serving agen*. Secara eksklusif, kelompok ini hanya memperhatikan konflik tujuan antara pemilik (*stockholder*) dengan manajer. Sementara itu *principals agent research* memfokuskan kontrak optimal antara perilaku dan hasilnya, secara garis besar penekanan pada hubungan principal dan agent. Prinsipal maupun agen merupakan pelaku utama dan keduanya mempunyai posisi masing-masing. Prinsipal sebagai pemilik modal memiliki akses pada informasi internal

perusahaan sedangkan agen sebagai pelaku dalam praktek operasional perusahaan mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara riil dan menyeluruh.

Teori agensi, pemilik perusahaan membutuhkan auditor untuk memverifikasi informasi yang diberikan manajemen kepada pihak perusahaan. Sebaliknya, manajemen memerlukan auditor untuk memberikan legitimasi atas kinerja yang mereka lakukan (dalam bentuk laporan keuangan). Pengawasan atau monitoring yang dilakukan oleh pihak independen memerlukan biaya atau *monitoring cost* dalam bentuk biaya audit yang merupakan salah satu dari *agency cost* (Jensen dan Meckling, 1976).

Opini *going concern*, yang secara jelas menyebutkan adanya keraguan auditor akan kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya merupakan signal bahwa perusahaan sedang menghadapi masalah *going concern*, seperti masalah kesulitan keuangan. Opini *going concern* yang diungkapkan dengan segera dapat mempercepat upaya penyelamatan perusahaan yang bermasalah. Masalah yang menyebabkan kegagalan audit (*audit failures*) adalah tidak tepatnya prosedur penetapan status *going concern* yang terstruktur (Joanna, 1994).

1.4. Theory Signaling

Kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan. Kualitas informasi tersebut bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi yang timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa mendatang dibanding pihak eksternal perusahaan (Immaculata, 2006).

Theory signalling juga dapat membantu pihak perusahaan (*agent*), pemilik (*prinsipal*), dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan. Untuk memastikan pihak-pihak yang berkepentingan meyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan pihak perusahaan (*agent*), perlu mendapatkan opini dari pihak lain yang bebas memberikan pendapat tentang laporan keuangan (Jama'an, 2008). *Theory signalling* memberikan indikasi bahwa perusahaan akan memilih auditor berkualitas tinggi untuk menunjukkan kinerja superior mereka (Komalasari, 2004). Menurut Scott (2001) dalam Komalasari (2004) menyatakan manajer yang rasional tidak akan memilih auditor berkualitas tinggi dan membayar *fee* yang tinggi apabila karakteristik perusahaan tidak bagus. Argument ini didasarkan dengan anggapan bahwa auditor berkualitas tinggi akan mampu mendeteksi karakteristik perusahaan yang tidak bagus dan menyampaikan kepada publik.

2.3. Going Concern

2.3.1. Pengertian Going Concern

Menurut Belkaoui (2006:271) *going concern* adalah dalil yang menyatakan bahwa suatu entitas akan menjalankan terus operasinya dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mewujudkan proyeknya, tanggung jawab, serta aktivitasnya yang tiada henti. Dalil ini memberi gambaran bahwa entitas diharapkan untuk beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas atau tidak diarahkan menuju arah likuidasi. Suatu yang berlanjut dan berkesinambungan diperlukan untuk menciptakan suatu konsekuensi bahwa laporan keuangan yang terbit pada suatu periode mempunyai sifat sementara, sebab masih merupakan suatu rangkaian laporan keuangan yang berkelanjutan.

Going concern dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal berlawanan. Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup satuan usaha adalah berhubungan dengan ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain.

Menurut Nogler (1995) dalam (Carcello dan Neal 2000), memberikan bukti bahwa setelah auditor mengeluarkan opini dengan pengungkapan *going concern*, perusahaan harus menunjukkan peningkatan keuangan yang signifikan untuk memperoleh keuangan yang signifikan untuk memperoleh asumsi bersih pada tahun berikutnya. Jika tidak mengalami peningkatan keuangan, maka pengeluaran *going concern* dapat diberikan kembali.

Dalam penelitian Ramadhany (2004) yaitu analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit dengan pengungkapan *going concern* pada perusahaan manufaktur yang mengalami *financial distress* di BEJ. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Kemudian Rahayu (2007) menyatakan bahwa *going concern* dapat diinterpretasikan dalam dua hal, yang pertama adalah *going concern* sebagai konsep dan yang kedua adalah *going concern* sebagai opini audit. Sebagai konsep, istilah *going concern* dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang. Sebagai opini audit, istilah opini *going concern* menunjukkan auditor memiliki kesangsian mengenai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya dimasa mendatang.

Going concern dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan yang berlawanan. Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup suatu usaha adalah berhubungan dengan ketidakmampuan suatu usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi tentang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain (PSA No 30).

2.3.2. Opini Audit *Going Concern*

Auditor memiliki suatu tanggung jawab untuk mengevaluasi status kelangsungan hidup perusahaan dalam setiap pekerjaan auditnya. Mengacu kepada *Statement On Auditing Standard No.59* (AICPA, 1988), auditor harus memutuskan apakah mereka yakin bahwa perusahaan klien akan bisa bertahan dimasa yang akan datang. PSA 29 paragraf 11 huruf D menyatakan bahwa keragu-raguan yang besar tentang kemampuan satuan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) merupakan keadaan yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) yang dinyatakan oleh auditor.

Beberapa faktor yang menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan menurut Arens, 2002 adalah :

1. Kerugian usaha yang besar secara berulang atau kekurangan modal kerja.
2. Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dalam jangka pendek.
3. Kehilangan pelanggan utama, terjadinya bencana yang tidak diasuransikan seperti gempa bumi atau banjir atau masalah perburuhan yang tidak biasa atau banjir atau masalah perburuhan yang tidak biasa.
4. Perkara pengadilan, gugatan hukum atau masalah serupa yang sudah terjadi membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi.

2.4. Auditor

2.4.1. Pengertian auditor

Auditor adalah seseorang yang menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia (Arens, 1995). Ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, auditor adalah pemeriksaan (*examination*) secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut (Mulyadi, 2002).

Auditor digolongkan menjadi tiga kategori (Mulyadi, 2002):

1. Auditor Independen
Auditor independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasa kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Audit tersebut umumnya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan.
2. Auditor Pemerintah
Auditor pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggung jawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi pemerintah atau pertanggung jawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah.
3. Auditor Intern
Auditor intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara atau swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya peniagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas kegiatan organisasi serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

2.4.2. Opini Audit

Opini audit menurut (Ardiyos, 2007) adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Opini audit merupakan suatu laporan yang diberikan oleh auditor terdaftar yang menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan norma atau aturan pemeriksaan akuntan disertai dengan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa (Tobing, 2004). Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberi kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya.

Menurut Standar Profesional Akuntan (PSA 29), opini audit terdiri dari lima jenis yaitu :

- a. **Opini Wajar Tanpa Pengecualian** (*unqualified opinion*) adalah Pendapat yang diberikan ketika audit telah dilaksanakan Sesuai dengan Standar Auditing (SPAP), auditor tidak menemukan kesalahan material secara keseluruhan laporan keuangan atau tidak terdaftar penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku (SAK). Bentuk laporan ini digunakan apabila terdapat keadaan berikut:
1. Bukti audit yang dibutuhkan telah terkumpul secara mencukupi dan auditor telah menjalankan tugasnya sedemikian rupa, sehingga ia dapat memastikan kerja lapangan telah ditaati.
 2. Ketiga standar umum telah diikuti sepenuhnya dalam perikatan kerja.
 3. Laporan keuangan yang diaudit disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim yang berlaku di Indonesia yang ditetapkan pula secara konsisten pada laporan-laporan sebelumnya. Demikian pula penjelasan yang mencukupi telah disertakan pada catatan kaki dan bagian – bagian lain dari laporan keuangan.
 4. Tidak terdapat ketidakpastian yang cukup berarti (*no material uncertainties*) mengenai perkembangan dimasa mendatang yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya atau dipecahkan secara memuaskan .
- b. **Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan** (*Modified Unqualified Opinion*) Adalah pendapat yang diberikan ketika suatu keadaan tertentu yang tidak berpengaruh langsung terhadap pendapat wajar. Keadaan tertentu dapat terjadi apabila :
1. Pendapat auditor sebagian didasarkan atas pendapat auditor independen lain.
 2. Karena belum adanya aturan yang jelas maka laporan keuangan dibuat menyimpang dari SAK.
 3. Laporan dipengaruhi oleh ketidakpastian peristiwa masa yang akan datang hasilnya belum dapat diperkirakan pada tanggal laporan audit.
 4. terdapat keraguan yang besar terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.
 5. Diantara dua periode akuntansi terdapat perubahan yang material dalam penerapan prinsip akuntansi.
 6. Data keuangan tertentu yang diharuskan ada oleh BAPEPAM namun tidak disajikan.
- c. **Opini Wajar Dengan Pengecualian** (*Qualified Opinion*) adalah pendapat yang diberikan ketika laporan keuangan dikatakan wajar dalam hal yang material, tetapi terdapat sesuatu penyimpangan/ kurang lengkap pada pos tertentu, sehingga harus dikecualikan. Dari pengecualian tersebut yang dapat terjadi apabila bukti kurang cukup, adanya pembatasan ruang lingkup dan terdapat penyimpangan dalam penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum (SAK).
- d. **Opini Tidak Wajar** (*Adverse Opinion*) adalah pendapat yang diberikan ketika laporan secara keseluruhan ini dapat terjadi apabila auditor harus memberi tambahan paragraf untuk menjelaskan ketidakwajaran atas laporan keuangan, disertai dengan dampak dari akibat ketidakwajaran tersebut, pada laporan auditnya.
- e. **Opini Tidak Memberikan Pendapat** (*disclaimer of opinion*) adalah pendapat yang diberikan ketika ruang lingkup pemeriksaan yang dibatasi, sehingga auditor tidak melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan IAI. Pembuat laporan auditor harus memberi penjelasan tentang pembatasan ruang lingkup oleh klien yang mengakibatkan auditor tidak memberi pendapat.

2.4.3. Kualitas Auditor

Pengukuran kualitas audit masih tetap merupakan sesuatu yang tidak jelas, tetapi pemakai laporan keuangan biasa mengaitkan dengan reputasi auditor (Teoh dan Won, 1993). (Craswell *et al*, 1995) menyatakan klien biasanya mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari KAP besar dan yang memiliki afiliasi dengan KAP Internasional akan memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan, pengakuan Internasional, dan adanya *peer review*. Auditor yang memiliki reputasi yang baik akan cenderung untuk mempertahankan kualitas auditnya agar reputasinya terjaga dan tidak kehilangan klien.

Dalam keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No 43/KMK/017/1997 tentang jasa kantor Akuntan Publik, pasal 1 butir n, mendefinisikan kantor Akuntan Publik sebagai berikut :”Lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam menjalankan pekerjaannya”.

Ukuran Kantor Akuntan Publik berkisar dari yang mempunyai satu orang staf sampai ribuan staf dan partner. Ada 4 ukuran kategori akuntan publik, yaitu (Arens & Loebbecke, 1997):

a. Kantor Akuntan Publik Internasional

Empat perusahaan akuntan publik terbesar di Amerika Serikat dikenal dengan sebutan perusahaan akuntan publik Internasional”*The Big Four*”. Mereka adalah perusahaan-perusahaan yang berada pada empat urutan pertama yaitu Pricewaterhouse Coopers, Deloitte & Touche, KPMG, Ernst & Young. Keempat perusahaan ini memiliki kantor-kantor di seluruh AS dan di banyak kota lainnya di seluruh dunia. Perusahaan akuntan publik *The Big Four* mengaudit hampir semua perusahaan terbesar baik yang ada di AS maupun di seluruh dunia, serta mengaudit pula banyak perusahaan yang berskala kecil.

b. Kantor Akuntan Publik Nasional

Beberapa KAP lainnya di Amerika Serikat dianggap sebagai KAP berukuran Nasional karena memiliki cabang diseluruh kota besar Amerika Serikat, kantor Akuntan Publik ini memberikan pelayanan yang sama dengan “*The Big four*” dan melancarkan persaingan langsung dngan mereka dalam hal menarik klien. Selain itu juga memiliki hubungan dengan KAP diluar negeri sehingga juga memiliki potensi Internasional.

c. Kantor Akuntan Publik Lokal dan Regional

Sebagai KAP di Indonesia merupakan KAP lokal atau regional, dan terutama sekali terpusat di Pulau Jawa. Beberapa diantaranya hanya buah kantor cabang didaerah lain. KAP ini pun bersaing dengan perusahaan lain dalam menarik klien termasuk bersaing dengan KAP Internasional dan Nasional.

d. Kantor Akuntan Publik Lokal Kecil

Menurut Aren dan Loebbecke yang diterjemahkan oleh Amir Abadi Yusuf, sebagian besar KAP di Indonesia mempunyai kurang dari 25 orang tenaga kerja profesional dalam satu Kantor Akuntan Publik. Mereka memberikan jasa audit dan pelayanan yang berhubungan dengan itu terutama bagi badan-badan organisasi kecil nirlaba, meskipun ada yang diantaranya melayani perusahaan *go public*. Salah satu faktor yang berkaitan dengan reputasi dari Kantor Akuntan Publik adalah *quality* dan *prestige* auditor. Dengan meningkatkan kualitas audit sehingga akan peran dan tanggung jawab auditor sebenarnya sudah diatur dalam standar profesional Akuntan Publik (SPAP) yang dikeluarkan oleh *Auditing Standar Board*(ABS). Standar tersebut dalam pelaksanaannya sering menimbulkan *expectation gap* yaitu terjadinya perbedaan antara apa yang masyarakat dan pemakai laporan keuangan percaya atau harapan dari auditor dengan apa yang auditor yakin tanggung jawab yang diberikan. Maka untuk memberikan kepercayaan kepada klien, pemakaian laporan keuangan atau masyarakat pada umumnya tentang kualitas atau mutu jasa dari diperlukannya kode etik pada setiap profesi adalah kebutuhan akan yang diberikannya karena melalui serangkaian pertimbangan etika sebagaimana diatur dalam kode etik profesi (Komalasari, 2004).

Diperlukan alat prinsip normal yaitu kode etik, dimana kode etik bertujuan untuk memberitahu anggota profesi tantangan standar perilaku yang diyakini dapat menarik kepercayaan dan memberitahu masyarakat bahwa profesi berkehendak untuk melakukan pekerjaan yang berkualitas bagi kepentingan masyarakat .

Berdasarkan “Pedoman Etika” IFAC, maka syarat-syarat etika suatu organisasi akuntan sebaiknya didasarkan pada prinsip-prinsip dasar yang mengatur tindakan atau perilaku seorang akun dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Prinsip tersebut adalah integritas, objektivitas, independen, kepercayaan, standar-standar teknis, kemampuan profesional dan perilaku etika.

2.5. Likuiditas Perusahaan

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama yang sudah jatuh tempo (kasmir, 2008). Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur melalui *Inventory to Net working capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan aktiva lancar dengan hutang lancar.

2.6. Solvabilitas Perusahaan

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya . Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2008) .

Tingkat solvabilitas perusahaan dapat diukur dengan *debt to equity ratio*. *debt to equity ratio* adalah perbandingan jumlah utang dengan modal sendiri yang mengukur persentase penggunaan dana yang berasal dari kreditur. Rasio utang atas modal atau sering disebut rasio *Leverage* menggambarkan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, dengan demikian dapat dilihat struktur tidak tertagihnya hutang. Semakin kecil angka rasio ini semakin baik, yang dapat dihitung dengan rumus : total hutang/total ekuitas. Besarnya hutang yang terdapat dalam struktur modal perusahaan sangat penting untuk memahami pertimbangan antara risiko dan laba yang didapat.

2.7. Profitabilitas Perusahaan

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan . Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba

yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2008).

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dan rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut.

Rasio profitabilitas dapat diukur dari dua pendekatan yakni pendekatan penjualan dan pendekatan investasi. Rasio profitabilitas digunakan dalam penelitian ini adalah *return on investment*. *Return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

2.8. Kerangka teoritis

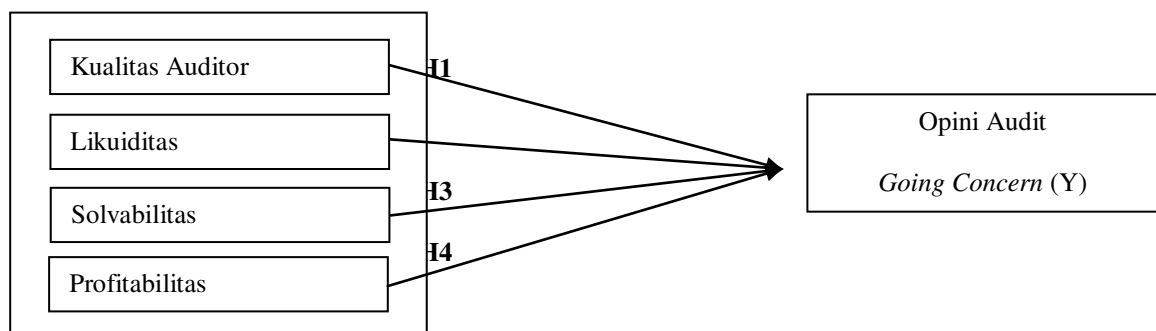
Tanggung jawab auditor sangatlah mempengaruhi eksistensi komunitas emiten. Pendapat yang dikeluarkan tanpa adanya rekayasa pada laporan keuangan yang diaudit sangat menentukan bagi perusahaan untuk tetap melanjutkan hidup perusahaan atau tidak dimasa akan datang. Hal ini berarti auditor untuk lebih berhati-hati dalam memperhatikan kondisi perusahaan pada saat itu sampai pada opini audit yang akan dikeluarkan. Sedikit kesalahan atas opini audit, maka bukan hanya perusahaan yang bisa terganggu atas kelangsungan hidupnya namun auditor dan kantor akuntannya akan mendapat nama buruk dimata masyarakat. Inilah mengapa auditor memiliki tanggung jawab terhadap *going concern* suatu perusahaan.

Pengukuran Kualitas audit tetap masih merupakan sesuatu yang tidak jelas, tetapi pemakai laporan keuangan biasa mengaitkan dengan reputasi auditor (Teoh and Wong, 1993). Auditor yang memiliki reputasi baik akan cenderung untuk mempertahankan kualitas auditnya agar reputasinya terjaga dan tidak kehilangan klien. Namun, apakah reputasi auditor dapat dijadikan proksi kualitas audit yang *reliable* masih diragukan karena tingginya kegagalan audit yang terungkap akhir-akhir ini. Menurut Craswell *et al*, (1995) karakteristik industri mungkin berpengaruh pada suatu perusahaan lebih besar dibandingkan pada perusahaan lain.

O,Keefe (1994) juga berpendapat bahwa *auditor industry specialization* berhubungan positif dengan kualitas audit diukur dengan penilaian kepatuhan auditor terhadap GAAS. Auditor yang memiliki banyak klien dalam industri yang sama memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang resiko audit khusus yang mewakili industri tersebut. Spesialisasi dalam industri tertentu SIAE (system informasi, auditing, etika profesi) menjadi tren, dan para peneliti menemukan bahwa auditor dengan spesialisasi menghasilkan penghematan finansial dan keuntungan dalam kualitas (Hogan and Jeter, 1999).

Hal-hal yang perlu diperhatikan bagi auditor dalam memberikan opini atas kelangsungan hidup perusahaan diantaranya adalah kualitas auditor, likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas. Untuk lebih jelasnya keterkaitan kualitas auditor, likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap opini auditor dilihat dalam gambar sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.9. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1 : Kualitas auditor berpengaruh terhadap penerimaan opini audit dengan *going concern* (GCAR).

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit dengan *going concern* (GCAR)

H3 : Solvabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit dengan *going concern* (GCAR).

H4 : Profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit dengan *going concern* (GCAR).

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan waktu

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian ini adalah 3 (tiga) tahun berturut-turut sesuai dengan tanggal tutup buku perusahaan yaitu : 31 desember 2011-2013.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1 Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah rumusan masalah assosiatif, yaitu suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara variabel atau lebih. Bentuk hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi ada variabel independen dan variabel dependen (Sugiono, 2010).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas auditor (X_1), Likuiditas (X_2), Solvabilitas (X_3) dan Profitabilitas (X_4). Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Opini Audit *Going Concern* (Y).

3.2.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiono, 2010).

3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 1999: 115). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang termuat di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) pada tahun 2011-2013.

3.3.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah meneliti sebagian dari elemen-elemen populasi (Indriantoro dan Supomo, 1999:115). Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang listing di BEI yang termuat di *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) periode 2011-2013. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut :

- a) Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2013 secara berturut-turut.
- b) Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2011-2013.
- c) Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mendapatkan opini audit dengan pengungkapan *going concern*

Populasi dalam penelitian ini adalah 16 Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Setelah dilakukan pengumpulan data diperoleh sampel sebanyak 15 Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari 16 Perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Indonesia sebagai anggota populasi, hanya 15 Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memenuhi persyaratan dijadikan sampel.

3.4. Jenis, Sumber dan Teknik Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indriantoro dan Supono, 1999:147). Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan Neraca, laporan keuangan Laba Rugi dan laporan Opini audit.

3.4.1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data juga diperoleh dari berbagai jurnal, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), dan *Annual Report*. Data ICMD dan *Annual Report* diperoleh dari pojok BEI dengan periode pengamatan tahun 2011-2013.

3.4.2. Teknik Pengambilan Data

Proses pengumpulan data penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan penelusuran data yang sudah di dokumentasikan oleh perusahaan baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif ke beberapa bagian atau divisi perusahaan. Teknik pengambilan data yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini dipublikasikan di BEI.

3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen (Opini audit *going concern*) dan variabel independen (Kualitas Auditor, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas). Adapun definisi konsep pada variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

a) Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Menurut Belkaoui (2000), *going concern* adalah suatu entitas akan terus menjalankan operasinya dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mewujudkan proyek, tanggungjawab, serta aktivitas-aktivitas yang tiada henti. Dalil ini menerangkan bahwa suatu entitas diharapkan dapat beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas dan mengarah pada likuiditas.

b) Variabel Independen (X)

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

1) Kualitas Auditor (X1)

Kualitas merupakan citra atau nama baik yang berasal dari akibat kerja atau suatu perbuatan baik dari sekelompok orang, badan, lembaga ataupun masyarakat, yang terkena dampaknya (Hardiningsih, 2009). Jadi kualitas auditor merupakan nama baik atau citra yang didapat atas kerja yang baik, kepercayaan dari para kliennya dalam tanggung jawabnya sebagai auditor.

Dalam penelitian ini kualitas audit diukur dengan ukuran kantor akuntan publik (KAP) yang menggunakan variabel *dummy*.

Jika KAP termasuk dalam kategori *The Big Four Auditors*, akan diberi kode 1, sedangkan jika tidak termasuk kategori *The Big Four Auditors*, akan diberi kode 0.

KAP *The Big Four* terdiri dari (Santoso dan Wedari, 2007) :

- 1) KAP Haryanto Sahari & Rekan (*Price Waterhouse-Cooper*)
- 2) KAP Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (*Ernest & Young*)
- 3) KAP Osman Bing Satrio & Rekan (*Deloitte Touche & Tohmatsu*)
- 4) KAP Sidharta, Sidharta & Widjaja (KPMG).

2) Likuiditas (X2)

Rasio likuiditas digunakan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan di dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang akan jatuh tempo segera (kewajiban jangka pendek). Sebagai parameter dari rasio likuiditas, penulis menggunakan *Current Ratio* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3) Solvabilitas (X4)

Solvabilitas diukur dengan menggunakan *Debt to equity ratio*. Rasio ini mengukur sejauh mana aset perusahaan dibelanjai dengan utang yang berasal dari kreditor dan modal sendiri yang berasal dari pemegang saham.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

4) Profitabilitas (X3)

Pengukuran tingkat keberhasilan operasional dan efektivitas perusahaan didasarkan pada tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memaksimalkan aktiva yang dimiliki.

Profitabilitas dalam penelitian menggunakan ROA yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sesudah bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis data regresi logistik dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

4.1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis 1 menyatakan bahwa Kualitas auditor berpengaruh terhadap penerimaan opini audit dengan *going concern* (GCAR). Hasil pengujian multivariate dengan regresi logistik disajikan pada table 4.1 berikut.

Tabel 4.1
Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a x1	,005	,006	,694	1	,405	1,005
x2	-,017	,085	,038	1	,845	,984
x3	,135	,065	4,338	1	,037	1,145
x4	39,020	13140,089	,000	1	,998	883616792204 88320,000
Constant	-41,441	13140,089	,000	1	,997	,000

a. Variable(s) entered on step 1: x1, x2, x3, x4.

Dari tabel 4.1 variabel kualitas auditor mempunyai *Asymptotic Significance* (Sig) sebesar 0,405 adalah lebih besar dari 0,05 (α) dan nilai *WaldStatistic* 0,006 lebih kecil dibandingkan dengan *Chi-Square* tabel sebesar 14,599. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak atau hipotesis menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi $\alpha=0,05$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor yang tergabung dalam KAP *Big-four* ataupun KAP *Non-big four* bersikap independen dalam mengeluarkan opini. Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh antara kualitas auditor dengan penerimaan opini audit dengan pengungkapan *going concern*.

1.5. Pengujian Hipotesis Ke dua (H2)

Hipotesis 2 menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit dengan *going concern* (GCAR).

Dari tabel 4.1 variabel likuiditas mempunyai *Asymptotic Significance* (Sig) sebesar 0,845 adalah lebih besar dari 0,05 (α) dan nilai *WaldStatistic* 0,085 lebih kecil dibandingkan dengan *Chi-Square* tabel sebesar 14,599. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak atau hipotesis menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ antara likuiditas perusahaan terhadap pengungkapan *going concern*.

Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan cara *current ratio* (aset lancar terhadap kewajiban lancar). Dengan analisis keuangan ini dapat diketahui kekuatan serta kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio tersebut memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup memadai untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

1.6. Pengujian Hipotesis Ke tiga (H3)

Hipotesis 3 menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit dengan *going concern* (GCAR).

Dari tabel 4.1 variabel solvabilitas mempunyai *Asymptotic Significance* (Sig) sebesar 0,037 adalah lebih kecil dari 0,05 (α) dan nilai *WaldStatistic* 0,065 lebih kecil dibandingkan dengan *Chi-Square* tabel sebesar 14,599. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima atau hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ antara solvabilitas perusahaan terhadap pengungkapan *going concern*.

1.7. Pengujian Hipotesis Ke empat (H4)

Hipotesis 4 menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit dengan *going concern* (GCAR).

Dari tabel IV.8 variabel profitabilitas mempunyai *Asymptotic Significance* (Sig) sebesar 0,998 adalah lebih besar dari 0,05 (α) dan nilai *WaldStatistic* 13140,089 lebih kecil dibandingkan dengan *Chi-Square* tabel sebesar 14,599. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak atau hipotesis menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ antara profitabilitas perusahaan terhadap pengungkapan *going concern*. Dalam hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Rezky (2006).

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN KETERBATASAN PENELITIAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap opini audit *Going Concern* pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini adalah kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan:

1. Secara umum hasil pengujian regresi terpenuhi begitu juga dengan uji asumsi klasik, yang diperoleh menunjukkan bahwa normalitas dalam penelitian ini berdistribusi normal.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* karena nilai *Asymptotic Significance* (Sig.) sebesar 0,405 adalah lebih besar dari 0,05 (α). Hal ini berarti **H_0 diterima** dan **H_1 ditolak** atau hipotesis menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor yang tergabung dalam KAP *Big-four* ataupun KAP *Non-big four* bersikap independen dalam mengeluarkan opini. Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh antara kualitas auditor dengan penerimaan opini audit dengan pengungkapan *going concern*.
3. Pada hipotesis ke dua Likuiditas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit dengan *going concern* (GCAR). Variabel likuiditas mempunyai *Asymptotic Significance* (Sig) sebesar 0,845 adalah lebih besar dari 0,05 (α). Hal ini berarti **H_0 diterima** dan **H_1 ditolak** atau hipotesis menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ antara likuiditas perusahaan terhadap pengungkapan *going concern*.
4. Hasil penelitian pada hipotesis ketiga menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit dengan *going concern* (GCAR). Hal ini dapat terlihat pada variabel solvabilitas yang mempunyai *Asymptotic Significance* (Sig) sebesar 0,037 adalah lebih kecil dari 0,05 (α). Hal ini berarti **H_0 ditolak** dan **H_1 diterima** atau hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ antara solvabilitas perusahaan terhadap pengungkapan *going concern*.
5. Hasil dari hipotesis ke empat menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit dengan *going concern* (GCAR). Hal ini dapat terlihat pada variabel profitabilitas yang mempunyai *Asymptotic Significance* (Sig) sebesar 0,998 adalah lebih besar dari 0,05 (α). Hal ini berarti **H_0 diterima** dan **H_1 ditolak** atau hipotesis menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ antara profitabilitas perusahaan terhadap pengungkapan *going concern*. Dalam hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Rezky (2006).

5.2. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengenai kualitas auditor beserta rasio-rasio keuangan dengan memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhinya. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi, dapat menjadi tambahan referensi dan memotivasi peneliti lain untuk pengembangan penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan keterbatasan- keterbatasan yang masih terdapat dalam penelitian ini.

Peluang untuk penelitian berikutnya dapat dikembangkan dari penelitian ini dengan berbagai cara. Pertama, penelitian ini dapat dikembangkan dengan populasi dan sampel yang lebih banyak sehingga kemampuan generalisasinya untuk memperlihatkan hubungan variabel-variabel yang mempengaruhinya terhadap *going concern* menjadi lebih kuat. Kedua, penelitian berikutnya dapat dilakukan dengan menambahkan variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini dan dengan menggunakan proksi yang lebih tepat.

Hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan kepada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Indonesia sebagai bahan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan dan non keuangan. Selain itu juga dapat memberikan masukan pada bidang akademisi.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah berhasil membuktikan hipotesis yang diajukan tetapi penelitian ini masih memerlukan studi yang lebih agar lebih akurat. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yang diharapkan dapat diperbaiki dalam penelitian selanjutnya, diantaranya yaitu:

1. Model yang digunakan masih relatif sederhana, belum melibatkan efek moderasi atau mediasi beberapa yang mempengaruhi hubungan antar variabel.
2. Perusahaan yang diteliti hanya pada sub sektor makanan dan minuman saja sehingga tidak dapat mengeneralisir hasil temuan untuk seluruh perusahaan *go public*.

5.4. Saran

Mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan yang ada, disarankan penelitian selanjutnya dapat memperbaiki hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan mengembangkan model penelitian karena model yang digunakan masih relatif sederhana, belum melibatkan efek moderasi atau mediasi beberapa yang mempengaruhi hubungan antar variabel.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah perusahaan yang diteliti sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid.
3. Dapat menambah variabel independen lain yang mungkin berpengaruh terhadap penerimaan opini audit dengan pengungkapan *going concern*, misalnya lama perikatan audit.

DAFTAR RUJUKAN

- Altman, E.I., 1984, “*Financial Discriminant analysisi and The Prediction of Corporate Bancruptcy*” *Journal of Finance*, September.
- Arens dan Loebecke. 1997, “*Auditing Pendekatan Terpadu*”, Edisi Indonesia. Jakarta : Salemba Empat.
- Baridwan, Zaki, 1999, *Intermediate Accounting*, Edisi 7, BPFE, Yogyakarta. Elliot, dan Jacobos A, 1994, “ *Subject to Audit Opinoins and Abnormal SecurityReturn_Outcomes and ambiguities*”, *Junal of Accounting Research*, Autumn, 617 – 638.
- Fanny, Margaretta dan Saputra, S. 2005. “Opini Audit *Going Concern* : Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Emiten Bursa Efek Jakarta)”. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. 966-978.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Cetakan IV* . Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. “Standar Profesional Akuntan. Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. “Standar Akuntansi Keuangan”. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999.” *Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*”. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Indira Januarti dan Ella, Fitrianasari, 2007, ”*Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*”. *Simposium Nasional Akuntansi X*
- Jensen, M, C and W, Meckling, 1976, *Theory of the firm : Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure*, *Jurnal Of Economics* 3 ; 305-360.
- Komalasari, Agrianti, 2004, *Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Proxi Going Concern terhadap Opini Auditor*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 9, No. 2.
- Laporan Keuangan Auditan Berserta Laporan Auditor Independen. www.bei.co.id
- Mulyadi. 2002, “*Auditing*”, Buku 2. Yogyakarta : Salemba Empat.

- Munawir, 2001, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Empat, Liberty, Yogyakarta.
- Praptitorini, Mirna Dyah dan Indira Januarti. 2007. "Analisis Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default* Dan *Opinion Shopping* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*". Simposium Nasional Akuntansi X.
- PT. Bursa Efek Indonesia, "*Indonesian Capital Market Directory*", Jakarta.
- Rudyawan, Arry Pratama dan Badera, I Dewa Nyoma, 2008, "Oudit *Going Concern* : Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, *Leverage*, dan Reputasi Auditor", Denpasar, Bali.
- Santosa, Arga Fajar dan Wedari, Linda Kusumaning, 2007, "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan penerimaan opini *going concern*", JAAI Volume 11, No. 2 Desember, 141 – 158.
- Sartono, R. Agus. 1998. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE: Yogyakarta.
- Setiawan, Santy, 2006, "Opini *Going Concern* dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan", Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. V, No. 1, Mei, 59 – 67.
- Setyarno, Eko Budi, Indira Januarti, dan Faisal. 2006. "Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*" Simposium Nasional Akuntansi IX.